
HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 6, no 1, Juni 2025

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Psikoterapi Islam Untuk Korban Penyalahgunaan Narkoba

Riadatul Jannah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

riadatuljannah777@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan psikoterapi Islam sebagai bentuk rehabilitasi pada korban penyalahgunaan narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan psikoterapi Islam di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek berjumlah 5 orang yang terdiri dari 4 korban penyalahgunaan narkoba dan 1 konselor adiksi. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan psikoterapi Islam di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram diantaranya adalah dengan menerapkan shalat berjama'ah, dzikir, berwudhu yang benar serta belajar membaca Al- Qur'an sebagai upaya memulihkan fungsi kognitif, apektif dan psikomotorik korban penyalahgunaan narkoba. Selain itu terdapat faktor pendukung pelaksanaan psikoterapi Islam diantaranya: keluarga (orang tua, saudara, teman), lingkungan (masyarakat dan petugas IPWL) merupakan motivator yang menumbuhkan percaya diri dan semangat pada korban penyalahgunaan narkoba, sedangkan faktor penghambatnya seperti suasana hati (mood) ketika melaksanakan kegiatan psikoterapi Islam, kurangnya tenaga profesional bidang psikoterapi Islam yang akan membantu klien, terhambat aktivitas klien di luar yang terkadang mengganggu jadwal kegiatan psikoterapi Islam yang telah ditetapkan di IPWL, tidak ada pedoman kerja yang sistematis dalam pelaksanaan psikoterapi Islam sehingga kegiatan tidak terstruktur

Kata Kunci : Psikoterapi Islam, Korban Penyalahgunaan Narkoba, Institut Penerimaan Wajib Lapor

Abstract:

This study is intended to determine the application of Islamic psychotherapy as a form of rehabilitation for victims of drug abuse at the Mutiara Lentera Mataram Mandatory Reporting Institution (IPWL), as well as to find out the supporting and inhibiting factors for the application of Islamic psychotherapy at the Mutiara Lentera Mataram Mandatory Reporting Institution (IPWL). The research method used is qualitative research where data collection techniques through observation, interviews and documentation methods with 5 subjects consisting of 4 victims of drug abuse and 1 addiction counselor. The results of the study found that the application of Islamic psychotherapy at the Mutiara Lentera Mataram Mandatory Reporting Institution (IPWL) included applying congregational prayer, dhikr, proper ablution and learning to read the Qur'an as an effort to restore the cognitive, affective and psychomotor functions of victims of drug abuse. In addition, there are supporting factors for the implementation of Islamic psychotherapy including: family (parents, siblings, friends), the environment (community and IPWL officers) is a motivator that fosters confidence and enthusiasm in victims of drug abuse, while inhibiting factors such as mood when carrying out Islamic psychotherapy activities, lack of professionals in the field of Islamic psychotherapy who will help clients, hampered by client activities outside which sometimes interfere with the schedule of Islamic psychotherapy activities that have been determined.

Keywords : Islamic Psychotherapy, Victims Of Drug Abuse, Mandatory Reporting Institution.

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya. Penyalahgunaan narkoba merupakan pemakaian zat di luar indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter, pemakaian sendiri secara teratur atau berkala sekurang-kurangnya selama satu bulan. Sedangkan korban narkoba adalah anak atau remaja ataupun dewasa yang mengalami gangguan kepribadian karena dorongan ingin tau, bujukan dan rayuan teman, jebakan dan tekanan serta pengaruh teman kelompok sebaya. (Zubaidah 2011) Dengan itu mereka menyalahgunakan narkoba sehingga mengalami ketergantungan terhadap narkoba tersebut.

Berdasarkan Undang- Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis ataupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat

menimbulkan ketergantungan. Narkoba pada dasarnya adalah racun karena senyawa-senyawa kimia termasuk narkotika yang bekerja dengan menutup berbagai reseptor yang ada di dalam otak serta sistem syaraf yang mengakibatkan pengiriman informasi dari reseptor menuju otak dan sistem syaraf pusat lainnya tidak sempurna. (Suryana A and Lina 2018) Hal tersebut menyebabkan informasi yang ditangkap oleh indra tidak bisa diolah oleh otak dan perintah otak kepada indra tidak sesuai dengan informasi yang diterima oleh indra, hal itu menyebabkan pecandu narkoba sulit menerima nasehat. Gangguan yang terjadi tersebut mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif, afektif dan psikomotor. Penyalahgunaan narkoba yang mempengaruhi kerja sistem syaraf pusat dapat menimbulkan ketagihan atau adiksi. Adiksi adalah suatu kondisi bagi seseorang yang menggunakan sesuatu sebagai kebiasaan atau suatu keharusan karena bila tidak dilakukan akan menyebabkan rasa ketidak nyamanan. (Harvina 2018)

Sehingga ketika pecandu mengalami adiksi ini dan tidak tersalurkan dengan narkoba tersebut maka tubuhnya akan gemetar, mata memerah dan wajah pucat. Berdasarkan hasil temuan lapangan di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram, perilaku yang sering ditunjukkan oleh para penyalahguna narkoba cenderung kearah perilaku beresiko seperti kebiasaan merokok yang terus menerus, sebagian besar dari residen merupakan perokok aktif. Bersikap temperamental dan nekat, sikap yang muncul secara tiba-tiba Ketika merasa tidak suka dengan apa yang dilakukan orang lain.

Sering berkata kotor dan kasar karena tidak mampu mengolah emosi dengan baik. Mudah tersinggung karena perasaan yang sensitif. Manipulatif, merekayasa suatu keadaan atau kejadian yang tidak sesuai dengan kebenaran. Dalam hal ini peneliti menemukan kecocokan antara metode psikoterapi Islam Hamdan Bakran Adz-Dzaky dengan penerapan psikoterapi Islam yang ada di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram yaitu menerapkan psikoterapi islam dengan shalat, dzikir dan doa, bersuci dan membaca Al-Qur'an, sebagai upaya untuk menghilangkan, mengubah, atau menurunkan gejala-gejala yang ada kemudian memperbaiki tingkah laku yang rusak,

dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif. (Munir 2013). Psikoterapi sangat berguna untuk membantu klien dalam memahami dirinya, mengetahui sumber-sumber psikopatologi dan kesulitan penyesuaian diri, serta memberikan perspektif masa depan yang lebih cerah dalam kehidupan jiwanya, membantu penderita dalam mendiagnosis bentuk-bentuk psikopatologi, dan menentukan langkah-langkah praktis serta pelaksanaan terapinya (Mahmud (1984) dalam Hawi & Syarnubi, 2018). Psikoterapi Islam merupakan terapi yang memberikan bimbingan dalam proses melepaskan diri dari noda-noda yang disebabkan oleh dosa dan kedurhakaan serta pengaruh negatif lainnya, yang selalu mengganggu kepribadian manusia yang awal mulanya adalah suci, yaitu pribadi yang selalu cenderung ingin taat kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama manusia. Untuk kembali mencapai hal tersebut, bagi pecandu narkoba diperlukan kesungguhan mengolah diri dengan melakukan ibadah shalat, dzikir dan doa, serta membaca Al-Qur'an. (Adz-Dzaky 2001)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan mendalam dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai penerapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan psikoterapi Islam di institusi penerimaan wajib lapor (IPWL). Peneliti mengumpulkan sumber data dengan cara mengambil data atau informasi dari sumber data pertama yakni 4 responden yang merupakan klien yang menjalani rehabilitasi di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram, dan 1 konselor di Instansi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram. Informasi yang diperoleh peneliti dilakukan dengan wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan psikoterapi Islam korban penyalahgunaan narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram.

Penerapan psikoterapi islam sangat penting dalam menunjang pemulihan pada klien rehabilitasi narkoba, menanamkan pengetahuan dan menerapkan nilai- nilai agama yang harus dimiliki pada diri klien sangatlah berpengaruh besar bagi terciptanya pembawaan diri yang positif serta dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan yang di sebabkan oleh lemahnya nilai-nilai agama yang dimiliki. Mengingat pentingnya peranan agama bagi keseimbangan hidup, maka dari itu penerapan psikoterapi islam digunakan untuk membantu pemulihan pada korban penyalahgunaan narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram.

Berdasarkan hasil wawancara di IPWL Mutiara Lentera Mataram, penulis menemukan metode spiritual atau keagamaan yang meliputi aspek ibadah merupakan penerapan psikoterapi islam yang diterapkan kepada klien D, O, W, I dan klien yang lain (korban penyalahgunaan narkoba) untuk menunjang pemulihan pada mereka. psikoterapi islam adalah proses pengobatan dan pemulihan suatu penyakit mental, spiritual, moral dan fisik dengan bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan jenis-jenis terapi ibadah yang diterapkan sebagai berikut:

1. Shalat

Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram menerapkan agar klien melaksanakan solat dengan benar dan tepat pada waktunya dan mengajarkan hikmah dari shalat serta hukum meninggalkannya. Selain itu juga setiap klien mempunyai jadwal untuk menjadi imam shalat, menjadi muazin ketika melaksanakan shalat berjamaah serta kultum (ceramah) dimana klien bertugas menyampaikan ilmu tentang apa saja yang dapat bermanfaat bagi setiap orang, hal tersebut dilakukan untuk melatih kepercayaan diri agar klien bisa berbicara didepan orang banyak.

Definisi shalat adalah doa sedangkan secara istilah diartikan dengan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Jika tidak mengerjakan shalat maka tidak diberi rahmat oleh Allah SWT, yaitu rahmat kesembuhan kepada klien selama menjalankannya. (Habibi 2007) Jadi inilah pentingnya penerapan shalat dengan benar terhadap para klien korban penyalahgunaan narkoba di IPWL selain sebagai media untuk mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar serta sebagai sarana meminta petunjuk dan pertolongan, secara kesehatan juga gerakan-gerakan dalam shalat dapat menyembuhkan penyakit.

Psikoterapi dengan menerapkan shalat yang benar membuat pikiran klien menjadi lebih baik, karena shalat merupakan olah raga untuk kesehatan fisik dan psikis. Adapun yang berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat merupakan suatu terapi yang mampu membersihkan hati dari setan, shalat ini juga diyakini memiliki daya penyadar yang sangat besar untuk itu selain shalat lima waktu sehari semalam intensitasnya ditambah dengan shalat-shalat sunat yang lainnya. selain mempunyai manfaat psikologis shalat juga mempunyai manfaat somatic atau psikosomatic. Hal ini disebabkan karena gerakan dalam shalat memiliki aspek olah raga dan akupuntur yang bersifat terapi. (Andreas Putra 2016)

2. Dzikir

Penerapan dzikir di IPWL yang dimaksudkan adalah dzikir atau wirid setelah melaksanakan shalat fardhu, hal tersebut merupakan pemberian bantuan terhadap klien untuk menimbulkan kesadaran dan menyadari hakekat dirinya sebagai manusia. Sebagaimana di jelaskan di dalam Al- Qur'an yang artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring". (QS. An- Nisa'; 103).

Dzikir artinya mengingat atau menyebut nama Allah SWT dengan kalimat tasbih, tahlil, takbir tahmid serta membaca doa-doa yang matsur yaitu doa-doa yang diterima dari Nabi SAW. sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan

memperoleh ketenangan serta kedamaian hati bagi para korban penyalahgunaan narkoba. (Mutohar 2015) Selain itu juga dapat menimbulkan kecintaan kepada Allah agar terjalin kedekatan hubungan antara hamba dan Tuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa klien, permasalahan yang muncul akibat narkoba tersebut adalah menjadi individu yang emosinya meledak atau emosi yang tidak terarah, hal tersebut tentu akan sangat berakibat buruk baik untuk diri sendiri atau orang-orang disekitarnya.

Emosi adalah rahmat yang diberikan Allah sejak ruh ditiupkan pada rahim ibu, untuk itu perlu yang kita sebut dengan kecerdasan emosi. Maka dengan penerapan dzikir inilah klien akan memperoleh kecerdasan emosi, adanya kecerdasan emosi yang tinggi, individu akan memiliki kestabilan emosi yang tinggi. Kestabilan merupakan kemampuan individu dalam memberikan respon yang memuaskan dan kemampuan dalam mengendalikan emosinya sehingga mencapai suatu kematangan perilaku. (Harmathilda and Soleh 2016)

3. Berwudhu

Wudhu adalah proses kebersihan yang dilakukan oleh seseorang untuk membasuh bagian-bagian tubuh sebanyak lima kali dalam sehari. Wudhu sendiri mencakup dua aspek kebersihan yaitu kebersihan lahir berupa kebersihan pencucian bagian tubuh manusia dan kebersihan batin yang ditumbulkan oleh pengaruh wudhu kepada manusia berupa pembersihan dari kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuh. Dari segi kesehatan berwudhu ini mempunyai manfaat yang baik diantaranya adalah dapat membersihkan berbagai kotoran, virus dan bakteri yang ada di telinga, hidung mulut dan gigi, serta dapat mempermudah regenerasi selaput lendir sehingga dapat mencegah berbagai penyakit yang masuk melalui anggota-anggota badan tersebut.

Selain itu kebanyakan titik refleksi berada pada anggota wudhu sehingga jika membasuh kaki disertai dengan cara memijat secara baik juga dapat mendatangkan perasaan tenang dan nyaman karena telapak kaki merupakan cerminan seluruh

perangkat tubuh. (Afif and Khasanah 2018) Berdasarkan keterangan dari beberapa klien yang menjadi subjek penelitian juga sangat merasakan perubahan pada diri mereka sendiri setelah melakukan penerapan berwudhu dengan baik diantaranya merasa lebih tenang dan segar, menikmati setiap keadaan dan proses mereka serta mereka dapat mengatur suasana hati dengan baik. Berwudhu ini akan dilakukan oleh klien ketika akan mengerjakan solat dimana di setiap tempat berwudhu yang ada di IPWL telah disediakan kertas-kertas yang ditempel ditembok.

Selain itu para klien juga diharuskan untuk mandi minimal 2 kali sehari yaitu di pagi hari dan sore hari, fungsi mandi ini menormalkan syaraf dan membangun kesadaran diri dari amarah yang berlebihan. Di IPWL juga menyediakan beberapa alat-alat untuk olah raga klien sehingga klien dapat melakukan olah raga tanpa harus keluar dari lingkungan IPWL. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW telah diterangkan tentang bersuci (Thaharah) yang berbunyi: "Kesucian itu separuh dari iman". (Jamaludin 2018) Maka dapat disimpulkan bahwa dengan badan yang bersih dan hati yang bersih karena wudhu dapat mendorong seseorang kearah yang lebih positif dan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al- Qur'an sebagai rutinitas setiap hari bagi para klien yang ada di IPWL selesai shalat magrib, pembina membimbing membaca Al-Qur'an dan belajar tajwid. Membaca Al-Qur'an diawali dengan Al-Fatihah dilanjutkan setiap klien akan di simak bacaannya oleh pembina secara bergilir kemudian akan diakhiri dengan belajar tajwid, dimana pembina akan menggunakan papan tulis untuk menjelaskan hukum bacaan dari ayat- ayat yang sudah dibaca. Selain tujuannya agar para klien bisa memaca Al-Qur'an dengan baik juga dapat menurunkan potensi stres bagi mereka.

Menurut dunia kesehatan Al-Qur'an dengan kandungan terapi Asy-Syifa (pengobatan dan penyembuhan) telah dijelaskan dalam QS. Al-Israa': 82 yang artinya, " Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang

yang zalim selain rugi". Ahmad Al-Qodi telah meneliti pengaruh Al-Qur'an dengan jalan meminta respon baik dari muslim maupun non-muslim baik yang mengerti bahasa arab maupun tidak.

Hasil eksperimen tersebut menyimpulkan bahwa Al-Qur'an benar-benar memiliki pengaruh bagi tubuh serta mampu merelaksasi ketegangan urat-urat syaraf. Selanjutnya dengan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan mendengarkan teks bahasa arab yang dilantunkan dengan instrumen yang sama, alhasil, mendengar lantunan Al-Qur'an menunjukkan 65% berarti voltase listrik otot relatif menurun dan hal itu bisa menurunkan stres, sementara yang mendengar bacaan teks arab hasilnya menunjukkan 33%.(Mas'udi 2017)

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Psikoterapi Islam Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Instansi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Mutiara Lentera Mataram.

1. Factor pendukung

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung yang akan menunjang kelancaran proses terapi, klien yang berada diantara orang-orang yang mengikuti proses terapi dengan baik juga akan merasakan dampaknya, mau tidak mau mereka akan patuh pada peraturan. Dengan lingkungan yang aman, nyaman dengan rasa kekeluargaan yang begitu tinggi, adalah gambaran suasana di IPWL Mutiara Lentera Mataram sehingga para klien tidak terganggu sehingga sangat efektif. (Wati 2019)

b. Faktor keluarga

Tanggapan dan dukungan positif dari pasien maupun keluarga memberikan semangat untuk para pembimbing untuk memberikan bimbingan dalam keadaan apa pun. Dengan adanya psikoterapi islam ini diharapkan dapat memberikan solusi dari penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan obat-obatan medis, melainkan dengan obat non medis

seperti doa, dzikir dan ibadah-ibadah yang lainnya.(Marisah 2018) Perubahan yang yang terjadi pada diri klien tidak lepas dari dukungan berbagai pihak seperti konselor, keluarga dan teman penerima program, sehingga mereka mempunyai rasa percaya diri yang kuat, memanfaatkan waktu luang untuk lebih baik kearah masa depan

2. Faktor penghambat

a. Suasana hati

Pengaruh narkoba membuat kepribadian residen menjadi menyimpang, seperti emosional, sensitif pembohong dan lain-lain. (Mulkiyan and Farid 2017) Dari beberapa jenis kepribadian, emosional yang masuk ke bagian suasana hati (mood) adalah yang sering terjadi pada klien di IPWL. Ketika suasana hati klien sedang tidak baik maka akan muncul kebohongan, dengan berbagai cara dan alasan akan mereka katakan untuk tidak mengikuti kegiatan psikoterapi islam.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi faktor penghambat adalah kepribadian klien yang membuat proses terapi terhambat atau kurang efektif yang disebabkan oleh suasana hati yang tidak sehingga akan muncul kebohongan dan alasan sehingga dalam hal ini seorang terapis harus tegas dan pandai menenangkan hati klien

b. Terbatasnya tenaga profesional untuk menjalankan psikoterapi islam.

Psikoterapi islam ini merupakan bagian penting yang mendampingi penyembuhan penyakit secara non medis, keberadaannya dalam hal yang hendaknya tak terpisahkan dengan ahlinya dan dilaksanakan seoptimal mungkin. Jumlah terapis profesional yang terbatas akan berpengaruh pada pelaksanaan terapi yang tidak maksimal. (Marisah 2018) Tenaga yang sudah ahli dalam bidangnya akan memberikan bimbingan pelaksanaan psikoterapi ini dengan sangat maksimal dikarenakan mereka sudah dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan psikoterapi islam.

- c. Terhambat aktivitas klien di luar Institusi Penerimaan Wajib Lapori (IPWL) yang mengganggu proses kegiatan psikoterapi.
- d. Tidak ada pedoman kerja yang sistematis untuk pelaksanaan psikoterapi islam.

Standar Operasional Prosedur (SOP) atau pedoman kerja merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dilakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi pemerintah, bagaimana, kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. SOP itu sendiri terdiri dari tiga macam yaitu SOP profesi, SOP pelayanan dan SOP administrasi. (Mansur and Mahliafa Noor 2018) Begitu halnya dengan psikoterapi islam ini sangat penting adanya pedoman kerja demi terciptanya keteraturan kerja dan pengoptimalan kerja.

Kesimpulan

Penerapan psikoterapi islam adalah salah satu terapi yang menunjang efektifitas dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan narkobasecara fisik, psikis, emosional dan sosial, seperti: bentuk penerapan psikoterapi Islam di Institusi Penerimaan Wajib Lapori (IPWL) Mutiara Lentera Mataram seperti shalat berjama'ah sebagai upaya untuk meminta rahmat kesembuhan kepada Allah SWT. Dzikir untuk mengurangi ketegangan atau tekanan psikologis dan menimbulkan perasaan percaya diri bagi korban penyalahgunaan narkotika. Berwudhu atau bersuci untuk membersihkan fisik dan psikis dari segala kotoran, menumbuhkan benih keikhlasan dalam hati bagi korban penyalahgunaan narkotika. Mendatangkan perasaan tenang dan nyaman bagi korban penyalahgunaan narkotika. Belajar membaca Al- Qur'an dapat menjadi obat bagi jiwa yang sakit, menghilangkan kebodohan dan keraguan, serta dapat membuka jiwa yang tertutup. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan psikoterapi Islam, bahwa peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa pendukung seperti, Lingkungan (Masyarakat di sekitar IPWL dan petugas- petugas IPWL) dan keluarga (Orang tua, saudara dan teman- teman). Adapun faktor penghambatnya seperti suasana hati (mood) ketika melaksanakan kegiatan psikoterapi Islam, kurangnya tenaga profesional bidang psikoterapi Islam yang akan membantu klien, terhambat aktivitas klien di luar yang

terkadang mengganggu jadwal kegiatan psikoterapi Islam yang telah ditetapkan di IPWL, tidak ada pedoman kerja yang sistematis dalam pelaksanaan psikoterapi Islam sehingga kegiatan tidak terstruktur.

Daftar Pustaka

- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran. 2001. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Afif, Muhammad, and Uswatun Khasanah. 2018. "Urgensi Wudhu Dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) Dalam Perspektif Imam Musbikin." *Jurnal Studi Hadis* 3(2).
- Andreas Putra, Arys Try. 2016. "Metode Psikoreligious Dalam Rehabilitasi (Pendidikan Dan Pembinaan Korban NAPZA Dan Miras)." *Jurnal Literasi* VII(1).
- Habibi, Khairul. 2007. "Sistem Rehabilitasi Korban Narkoba Melalui Pendekatan Dakwah Di Yayasan Tabina Aceh Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Managemen Dan Administrasi Islam* 1(2).
- Harmathilda, Harmathilda, and Soleh Soleh. 2016. "Doa Dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi." *Jurnal Psikologi Islam* 2(1).
- Harvina, Sawitri. 2018. *Determinan Berhenti Pakai Narkoba Suntik*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Jamaludin, Jamaludin. 2018. "Fiqh Al- Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih." *Jurnal Fiqh Al- Bi'ah* 29(2).
- Marisah, Marisah. 2018. "Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2).
- Mas'udi, Mas'udi. 2017. "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8(1).
- Mulkiyan, Mulkiyan, and Ach Farid. 2017. "Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba." *Jurnal Konseling Religi* 8(2).
- Munir, Syamsul. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mutohar, Ahmad. 2015. "Pencegahan Korban Narkoba Melalui Terapi Dzikir." *Jurnal At-Tatwir* 2(1).
- Suryana A, Asep, and Nur Lina. 2018. "Model Pembinaan Remaja Tentang Bahaya NAPZA Ditinjau Dari Sudut Fisiologi Otak Dan Sistem Syaraf." *Jurnal Pengabdian Siliwangi* 4(1):29.
- Wati, Rina Ambar. 2019. "Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah Islam* 16(2).
- Zubaidah, Siti. 2011. *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi Dan Rehabilitasi Terpadu*. Medan: Medan Estate.